

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan Indonesia saat ini, pendidikan menjadi faktor penting yang berkontribusi dalam kemajuan ataupun kemunduran sebuah bangsa.¹ Sehingga pendidikan harus dapat membekali siswa agar memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan guna menghadapi tantangan yang ada seiring berkembangnya zaman. Karena di era revolusi industri 4.0 ini sistem pendidikan Indonesia diharapkan dapat mewujudkan siswa yang memiliki keterampilan dalam perkembangan teknologi, inovatif, kreatif, berfikir kritis, dan terampil dalam memecahkan masalah dan berkomunikasi.² Dengan pendidikan, maka seseorang akan mempunyai keterampilan yang dapat digunakan dalam menemukan dan mengembangkan potensi dirinya baik potensi *soft skill* maupun *hard skill* untuk menghadapi tantangan global yang tidak menentu. Oleh sebab itu, siswa diharapkan untuk selalu mengembangkan berbagai keterampilannya seiring perkembangan zaman.

Dalam proses mewujudkan harapan sistem pendidikan Indonesia, terdapat permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam sistem pendidikan saat ini yaitu permasalahan perilaku sosial yang rendah. Masalah perilaku sosial menjadi salah satu fenomena gejala masalah pribadi dan sosial yang masih memprihatinkan dalam berkehidupan di sekolah yang memerlukan perhatian serius di era ini.³ Terdapat perilaku menyimpang pada siswa yang menjadi masalah sosial seperti: sikap acuh tak acuh, egoitis, individualis, malas berkomunikasi, rendahnya empati, kurangnya tanggung jawab, atau perilaku perundungan merupakan bentuk dari gejala masalah pribadi serta sosial yang nampak pada tngkah laku sehari-hari siswa. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial yang dimiliki siswa dalam berkehidupan sosial masih tergolong rendah, khususnya pada siswa yang mulai memasuki masa remaja. Dalam fase

¹ Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (Februari 2015): 191.

² Eko Risdianto, "Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0," April 2019, 4, <https://www.researchgate.net/publication/332423142>. (diakses 2 Februari 2023).

³ Ovanier Shalma, "Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri 2 Undaan Kabupaten Kudus" (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2020), 1.

remaja, anak akan memasuki dunia pergaulan yang semakin luas. Maka dari itu keterampilan sosial menjadi semakin penting dalam fase remaja karena keterampilan sosial pada fase ini akan menjadi pondasi awal bagi anak dalam membentuk karakter yang baik sekaligus untuk membangun relasinya. Keterampilan sosial yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membaca situasi, mengendalikan emosi, menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, serta dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.⁴ Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan sosial yaitu kemampuan seseorang dalam berhubungan, berinteraksi, berkomunikasi, bergaul dengan semua aturan dan norma yang berlaku sehingga bisa menerima dan diterima lingkungannya.

Fenomena nyata yang menunjukkan rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa yaitu berdasarkan catatan data KPAI bahwa selama kurun waktu 9 tahun terakhir, sejak 2011-2019 tercatat terdapat 37.381 aduan yang masuk ke laporan KPAI. Dari jumlah tersebut, sebesar 2.473 merupakan laporan kasus *bullying* dalam jenjang satuan pendidikan. Kemudian pada tahun 2021, tercatat 53 kasus korban perundungan di lingkungan sekolah, sedangkan Januari sampai Oktober 2022 kasus perundungan di sekolah meningkat 81 kasus.⁵ Selain perundungan, terdapat banyak permasalahan sosial siswa lainnya, seperti: pornografi, narkoba, perkalahian, dan lain-lain. Berbagai macam masalah sosial tersebut merupakan wujud dari rendahnya keterampilan sosial siswa.

Selain itu, dampak yang ditimbulkan atas rendahnya keterampilan sosial siswa yaitu dirinya akan mengalami kesulitan dan hambatan pada proses penyesuaian diri dengan lingkungannya, seperti: kesulitan dalam membangun kelompok, berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, serta mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang akhirnya anak tersebut akan dikucilkan dari pergaulan, tumbuh rasa rendah diri, bersikap antisosial, ataupun cenderung bertingkah laku normatif. Rendahnya keterampilan sosial siswa juga dapat memberikan pengaruh buruk kepada hasil belajarnya karena tidak dapat menempatkan diri dalam berkehidupan sosial terutama pada proses belajarnya di sekolah.⁶ Keterampilan sosial juga

⁴ Goleman dan Daniel, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), 86.

⁵ BBC News Indonesia, “Perundungan, gim, dan tantangan viral,” 2022. (diakses 10 Februari 2023).

⁶ Huriah Rachmah, *Berpikir Sosial & Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018), 75.

berpengaruh pada pembentukan perilaku kepribadian anak yang buruk, seperti: sikap acuh tak acuh, egois, individualis, malas berkomunikasi, rendahnya empati, kurangnya tanggung jawab, atau perilaku perundungan teman di sekolah. Rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki siswa juga berdampak terhadap prestasi akademik yang buruk, serta berkemungkinan drop-out dari sekolah.⁷ Oleh karena itu, keterampilan sosial harus diajarkan dan dikembangkan dalam diri siswa agar memiliki potensi diri serta keterampilan sesuai dengan harapan pendidikan saat ini. Maka dari itu, pendidikan merupakan hal utama yang dapat membantu seseorang agar mudah mengembangkan keterampilan sosial dalam dirinya, salah satunya yaitu pendidikan IPS.

Terdapat penelitian mengenai rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki siswa yang dilakukan Faris Sukarmaji Futuh Nurhada dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Baturetno Wonogiri”, penelitian ini menerangkan bahwa terdapat perilaku yang menunjukkan siswa di sekolah tersebut memiliki keterampilan sosial yang rendah yaitu siswa bersikap individualisme, kurang peka terhadap lingkungan sekitar, kurang berempati terhadap teman, serta memiliki tanggung jawab yang kurang sehingga siswa tersebut memiliki kepribadian tertutup dan menghambat proses pembelajaran yang ada di sekolah.⁸ Nadya Sulistyarini dalam penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 06 Palembang” juga menerangkan bahwa terdapat perilaku yang menunjukkan siswa memiliki keterampilan sosial yang buruk yaitu siswa menyendiri dan tidak mau berteman, selain itu terdapat siswa yang membentuk kelompok sendiri sehingga hal tersebut mendorong siswa yang memiliki kelompok untuk melakukan perundungan terhadap siswa yang menyendiri.⁹ Kedua penelitian tersebut

⁷ Minarni dan Ani, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Keterampilan Sosial Siswa Smp Negeri Kota Bandung,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2012): 165, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/paradikma/article/download/1077/841>

⁸ Faris Sukarmaji Futuh Nurhada, “Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Baturetno Wonogiri” ((Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24892/>.

⁹ Nadya Sulistyarini, “Keterampilan Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 06 Palembang” (Skripsi. Universitas Sriwijaya, 2020),

menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki siswa akan menimbulkan dampak negatif pada diri siswa, maka dari itu dibutuhkan upaya lebih lanjut dalam menangani permasalahan rendahnya keterampilan sosial siswa agar siswa memiliki keterampilan sosial lebih baik lagi.

Pembelajaran IPS mempunyai peran urgen dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, yaitu menjadikan siswa mampu berinteraksi dengan orang maupun lingkungan sekitarnya sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan IPS yaitu untuk mempersiapkan para siswa agar dapat menjadi warga negara yang baik, mampu menguasai sikap, nilai, keterampilan, serta pengetahuan.¹⁰ Dalam hal ini juga dibutuhkan peran seorang guru, karena guru berperan penting dalam proses penyampaian pembelajaran pada siswa utamanya dalam mengajarkan keterampilan, pengetahuan, serta menanamkan nilai kebaikan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses mengembangkan keterampilan sosialnya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, guru menjadi garda terdepan dalam mengemban amanah besar dalam pendidikan. Sebagaimana dalam UU No. 14 Tahun 2005 dimana guru yaitu pendidik profesional yang tugas utamanya yaitu mengarahkan, mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan menilai siswa.¹¹ Guru mempunyai tugas bukan hanya sekedar transformasi ilmu melainkan juga harus dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, agar siswa mampu hidup bersosial dengan baik. Pengembangan keterampilan sosial siswa di sekolah sangat tergantung bagaimana guru saat melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, usaha dalam mengembangkan keterampilan sosial paling efektif dan optimal yaitu melalui proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan usaha terencana dalam menyiapkan siswa pada pengembangan potensi dan keterampilan untuk peranannya dimasa depan.¹²

https://repository.unsri.ac.id/0120/68/RAMA_86201_06071381621051_0002026015_0028035503_01_front_ref.pdf.

¹⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya, 2017), 12.

¹¹ Damsar, *Pengantar sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia grup, 2017), 8.

¹² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 2–3.

Sebagai respon terhadap tugas utama guru di atas, maka diperlukan pendidikan yang manusiawi, yakni pendidikan sebagai proses pembudayaan yang didalamnya terdapat karakter kemanusiaan yang memiliki keterampilan dalam berkehidupan bermasyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Zamroni bahwa mewujudkan pendidikan yang manusiawi ialah suatu upaya menjadikan pendidikan sebagai proses pembudayaan.¹³ Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya diukur atas pencapaian kognitif saja, tetapi juga segi afektif dan psikomotorik sehingga keterampilan sosial sangat perlu ditanamkan pada diri siswa di sekolah.

Penelitian mengenai upaya pengembangan keterampilan sosial siswa oleh guru dilakukan Indah Yuni Kurniawati dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik di SMP N 02 Sukoharjo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal”, hasil penelitian menyatakan bahwa guru IPS memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu guru menjadi pengarah dan fasilitator yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menjalankan keterampilan sosialnya dengan baik, disamping itu guru juga melakukan pengembangan keterampilan sosial siswa melalui diskusi kelompok dan presentasi pembelajaran sehingga diketahui sebagian keterampilan sosial siswa lebih meningkat.¹⁴ Penelitian lain juga dilakukan Cahya Puspita dengan judul “Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun pelajaran 2022/2023”, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran IPS guru mampu melakukan pengembangan keterampilan sosial siswa yaitu guru menerapkan metode pembelajaran dengan berdiskusi dan melakukan pendekatan serta pembimbingan terhadap siswa bermasalah sehingga hasilnya sebagian siswa mengalami peningkatan keterampilan sosialnya.¹⁵ Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa

¹³ Zamroni, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi (Prakondisi menuju Era Globalisasi)* (Jakarta: PSAP, 2007), 185–86.

¹⁴ Indah Yuni Kurniawati, “Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik di SMP N 02 Sukoharjo dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020), <http://lib.unnes.ac.id/41709/1/3601416043.pdf>.

¹⁵ Cahya Puspita, “Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun pelajaran 2022/2023” ((Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), http://digilib.uinkhas.ac.id/30825/1/01_SKRIPSI_Cahya%20WM.pdf.

melalui pendidikan berbagai permasalahan menyangkut rendahnya keterampilan sosial siswa dapat sedikit teratasi sehingga siswa mampu memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Tentunya hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Keterampilan sosial siswa saat ini menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan kecakapan hidup yang wajib dimiliki individu agar mampu menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial yang baik di abad ke-21 ini. Menurut Muijs dan Reynolds keterampilan sosial perlu dimiliki masing individu karena manusia sejatinya ialah makhluk sosial, tidak dapat menghindari diri dari berinteraksi, berkomunikasi, serta berelasi dengan manusia lain.¹⁶ Sebagai makhluk sosial, keterampilan sosial siswa menjadi faktor penting bagi siswa dalam mengawali kehidupan sosialnya. Karena dengan keterampilan sosial akan membawa dirinya agar lebih berani mengungkapkan setiap permasalahan yang dihadapi serta membantunya dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Keterampilan sosial di sekolah dapat mendukung kolaborasi serta interaksi siswa dengan guru dan teman. Selain itu, keterampilan sosial di sekolah juga mendukung sikap empati dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini, terdapat empat indikator keterampilan sosial menurut Maryani yakni: 1) keterampilan dalam berinteraksi yaitu kemampuan siswa dalam berhubungan dengan orang lain secara percaya diri, 2) keterampilan berkomunikasi yaitu kemampuan siswa dalam berbicara dengan bahasa yang baik, 3) keterampilan dalam membangun kelompok yaitu kemampuan siswa dalam menjalin kerjasama yang baik dalam kelompok. 4) keterampilan dalam memecahkan masalah yaitu keterampilan kemampuan siswa dalam berdiskusi mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi.¹⁷

MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus merupakan madrasah swasta yang terletak di Jl. Kaliyetno Barat nomor 08 Desa Soco Dukuh Kranggang RT 02 RW 02 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VII, VIII, dan IX, peneliti melihat bahwasannya keterampilan sosial siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus masih rendah. Ketika pembelajaran IPS berlangsung, terlihat banyak siswa yang berbicara

¹⁶ Muijs dan Reynolds, *Effective Teaching* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 207.

¹⁷ Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*, 20.

dengan guru menggunakan bahasa yang kurang sopan, banyak siswa yang kurang aktif saat pembelajaran dan diskusi kelompok, banyak siswa yang tidak berani mengutarakan pendapat saat guru memberikan pertanyaan, banyak siswa yang kurang percaya diri saat maju ke depan untuk presentasi menyampaikan hasil diskusinya, selain itu terdapat siswa yang membolos dan ejek-ejekan saat pembelajaran.¹⁸ Kemudian melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Didik Setiyadi S. Pd. dan Ibu Dwi Puspasari S. Pd. selaku guru mata pelajaran IPS di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, memaparkan bahwa keterampilan sosial yang dimiliki siswa masih tergolong rendah.¹⁹

Melihat fenomena yang terjadi, guru di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yang notabene di MTs tersebut masih banyak siswa dengan keterampilan sosial yang rendah. Sehubungan dengan itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus”**. Peneliti memilih MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus sebagai objek penelitian karena peneliti memperoleh informasi dari teman kelas yang melakukan Praktik Profesi Lapangan (PPL) di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus yang memaparkan bahwa banyak siswa di madrasah tersebut yang memiliki keterampilan sosial rendah. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai keterampilan sosial siswa dan bagaimana guru dalam berupaya mengembangkan keterampilan sosial siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 April sampai 10 Mei 2023, diperoleh data yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial yang dimiliki siswa masih tergolong rendah dan memerlukan adanya pengembangan, guru di MTs NU Matholibul Huda memiliki

¹⁸ Observasi, Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa, 04 dan 13 April 2023.

¹⁹ Didik Setiyadi dan Dwi Puspasari, wawancara oleh penulis, 13 April 2023.

peran penting dalam hal mengembangkan keterampilan sosial siswanya melalui pembelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada di atas, peneliti memberikan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan sosial siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus?
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus?
3. Apa faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari yang dihasilkan penelitian ini baik secara teori maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu, baik untuk pembaca, mahasiswa, atau kalangan lainnya dan sebagai bahan referensi penelitian berikutnya tentang keterampilan sosial siswa.
2. Secara Praktis
 - a) Untuk Sekolah

Dapat memberikan sumbangan dan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam rangka memberikan dorongan terhadap strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.
 - b) Untuk Guru

Dapat menambah pengetahuan serta informasi terkait peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa.

c) Untuk Siswa

Dapat menyalurkan motivasi kepada siswa untuk selalu mengembangkan keterampilan sosialnya.

d) Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar dan menggali informasi terkait pengetahuan baru mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS guna menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan sehingga nantinya ketika menjadi guru sudah dapat menjalankan tugas serta kewajiban dengan profesional.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditulis guna memberikan sebuah representasi sekilas, dalam penelitian ini terdapat lima bab yang setiap bab menyajikan pembahasan yang berbeda tetapi saling menguatkan satu sama lain.

Bab I berisi kerangka dasar yang mempelajari semua pola pikir penelitian dengan jelas dan ringkas. Oleh sebab itu, penelitian ini diawali dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini agar mendapatkan gambaran tentang literatur mengenai peran guru, pendidikan IPS, keterampilan sosial, dan siswa. Adapun sumber teori yang digunakan bersumber pada buku referensi, internet, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian. Metode penelitian yaitu seperangkat cara yang dilaksanakan peneliti untuk kepentingan penelitian dalam mengolah serta mengumpulkan data yang diperoleh. Yang termasuk kedalam metodologi penelitian ini yakni jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data. Pada pembahasan jenis dan pendekatan dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data

dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* berupa perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan *verification*.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Pada bagian ini dijelaskan data hasil penelitian yang telah dilakukan, lalu pada bagian pembahasan dijelaskan mengenai interpretasi ataupun penafsiran terhadap perolehan data peneliti. Bab keempat ini tersusun atas 3 bagian yaitu deskripsi umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu tentang bagaimana keterampilan sosial siswa di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, bagaimana peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, apa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

Bab V yaitu bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ialah penarikan suatu pernyataan dari keseluruhan hasil dan analisis pembahasan secara singkat. Sedangkan saran ialah suatu anjuran yang diajukan untuk ditinjau.